

INTELLECTUAL CAPITAL ON THE FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY GROWTH

INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Kharisma Iman Sari

Barbara Gunawan

Barbara@umy.ac.id

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl Lingkar Selatan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of intellectual capital on the financial performance and company growth. Population of study is banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years of observation 2007-2009. There are 63 financial statements of 21 companies which can be sampled during the years of observation research. Result of analysis using a measuring instrument SmartPLS show that intellectual capital has positive influence on corporate financial performance, intellectual capital has no effect on growth companies and growth company do not affect the company's financial.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Company Growth, Smart Partial Least Square

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Populasi penelitian adalah perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2007-2009. Ada 63 laporan keuangan dari 21 perusahaan yang dapat diobservasi selama tahun penelitian pengamatan. Hasil analisis dengan menggunakan alat ukur SmartPLS menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, intellectual capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Partial Least Smart (SmartPLS)

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar dipelbagai sektor membuat para pelaku bisnis berupaya untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar investor menanamkan modalnya diperusahaan. Para pelaku bisnis pun menyadari bahwa kemampuan perusahaan tidak hanya terletak pada aset berwujud melainkan lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya (Solikhah, 2010). Kesepakatan mengenai pengakuan *intangible asset* dalam sistem akuntansi saat ini tidak cukup karena beberapa unsur dari *intangible asset* seperti: *human capital*, inovasi, pelanggan, atau teknologi, yang tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan dan pengukuran (Sir dkk, 2010). Salah satu alternatif yang diusulkan adalah dengan memperluas pengungkapan *intangible asset* melalui pengungkapan *intellectual capital*. Tujuannya adalah untuk memberi lebih banyak informasi komprehensif yang memungkinkan sebuah perusahaan memiliki pandangan yang sama terhadap penciptaan nilai. Kinerja keuangan yang diharapkan oleh investor adalah kinerja keuangan yang menyajikan secara detail mengenai kualitas dan kuantitas kinerja perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Di era globalisasi ini, kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dengan kepemilikan aktiva berwujud tetapi lebih kepada *knowledge based economy*. *Knowledge based economy* adalah proses perekonomian dari suatu komunitas masyarakat berdasarkan kemauan sendiri dan dibantu oleh pihak luar untuk memperbaiki kondisi perekonomian dan meningkatkan taraf kehidupan untuk mendapatkan penghidupan yang layak. *Intellectual capital* digunakan untuk

mengakui dan menilai *knowledge based economy* tersebut. Adanya pengungkapan *intellectual capital*, secara tidak langsung akan mendorong nilai dan kompetitif perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan para investor. Komponen dari *intellectual capital* adalah *customer capital*, *human capital*, *structure capital*. Ketiga komponen merupakan bagian dari *intangible asset*, dimana hal-hal tersebut tidak diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional.

Akuntansi tradisional dianggap gagal dalam memberikan informasi mengenai aktiva tidak berwujud pada suatu perusahaan karena dianggap hanya mampu menyajikan goodwill, hak paten, merek dagang. Sedangkan kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengungkapan dalam akuntansi tradisional (Solikhah, 2010). Para investor menginginkan adanya informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai perusahaan sebagai evaluasi kinerja. Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam mempertahankan eksistensinya. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu komponen pokok bagi investor maupun kreditor untuk memilih perusahaan sebagai sasaran investasi.

Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Safrida, 2008). Dibutuhkan suatu perangkat yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi investor atau kreditor untuk mengintepretasikan suatu perusahaan sebelum melangkah lebih jauh.

Pengungkapan aktiva tidak berwujud tercantum dalam PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) dengan tujuan untuk menentukan perlakuan akuntansi atas *intangible asset* yang dimiliki perusahaan.

Aktiva tak berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva tak lancar (*noncurrent asset*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain. Salah satu karakteristik aktiva tak berwujud yang paling penting adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Dalam banyak kasus, nilai aktiva tak berwujud berkisar antara nihil sampai dengan jumlah yang besar. Aktiva tak berwujud antara lain dapat berbentuk hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang dan goodwill (IAI, 2007).

Pengungkapan *intellectual capital* semakin berperan penting sebagai informasi strategis perusahaan. Keberhasilan pengembangan dan keberlanjutan perusahaan tergantung bagaimana perusahaan memanfaatkan *intellectual capital*nya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan. Sawarjuwono dan Kadir (2003) mengatakan nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Data

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2009. Dipilihnya sektor perbankan karena industri

perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya (Ferrer dan Williams dalam Yuniasih dan Wirakusuma, 2009). Data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank untuk periode Desember 2007, 2008 dan 2009 yang diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), website resmi masing-masing perusahaan perbankan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pojok BEI UMY. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat di BEI selama periode pengamatan 2007-2009.
2. Perusahaan yang menerbitkan audit laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2007-2009.
3. Perusahaan yang tidak melakukan merger selama periode pengamatan 2007-2009.
4. Memiliki data yang lengkap dan jelas terhadap variabel terkait.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian kali ini adalah *Intellectual capital*. *Intellectual capital* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan *value added* dengan melibatkan tiga komponen, yaitu *human capital*, *structure capital* dan *customer capital*.

Perhitungan VAIC (Pulic, 1998) sebagai berikut:

1. Value Added (VA)

VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Value Added (VA): Selisih antara output dan input

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. *Value Added of Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

Value Added Capital Employed (VACA): Rasio dari VA terhadap *Capital Employed* (CE): Dana yang tersedia (Ekuitas + Laba bersih)

3. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC

HC : Beban Karyawan

4. *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$SC = VA - HC$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA: Rasio dari SC terhadap VA

Structural Capital : selisih antara VA dan HC

VA : selisih antara OUT dan IN

5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Model VAIC menyajikan *value added intellectual capital coefficient* yang merupakan gabungan dari ketiga koefisien sebagai berikut: *Physical Capital*, *Human Capital* dan *Structural Capital*.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

1. Pertumbuhan perusahaan

Menurut Sriwardany (2006) pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan metode Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan rumus:

$$Gr = \frac{\text{Total Hutang} + (\text{CP} \times \text{labu bersih})}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

CP: *Closing Price*

Gr: Pertumbuhan Perusahaan

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan akan diukur dengan metode CAMEL dan skalanya adalah skala rasio. Menurut Anita (2007), perhitungan

rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Capital*

Capital dapat dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Asset*

RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risked assets* yang dimiliki.

$$RORA = \frac{\text{operating income}}{\text{Total loans + income}} \times 100\%$$

c. *Management*

Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan penghitungan NPM (*Net Profit Margin*).

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d. *Earning*

Ada dua rasio yang dapat menjelaskan kinerja keuangan bank dari segi *earning* atau rentabilitasnya, yaitu:

a) ROA (*Retun On Asset*)

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Liquidity*

Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

$$\text{Loan to Deposito Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits + Equity}} \times 100\%$$

Uji Kualitas Data

a. **Uji Validitas**

Data dianggap layak untuk dilakukan analisis selanjutnya dengan melihat nilai *original sample estimate (OSE)* atau nilai *weight* > 0,50 dan nilai indikator dengan konstruksya pada *cross loading* > 0,50. Apabila nilai *original sample estimate* atau nilai *weight* < 0.50, maka indikator tersebut dikeluarkan dari model penelitian karena memiliki *loading* kurang dari 0,50 dan tidak signifikan untuk diteliti. Selanjutnya model diuji kembali sampai tidak ada nilai *original sample estimate* < 0,50.

b. **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dengan melihat nilai *composite reliability*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,70 (Ghozali, 2008).

Uji Struktur Model

Pengujian struktur model menggunakan alat ukur *SmartPLS* dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model* (Ghozali, 2008).

Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan dengan menggunakan *softwere Partial Least Square (PLS)*. Menurut Ghozali (2008), pendekatan PLS tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil dan tidak mengasumsikan data harus berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategorik, ordinal, interval dan rasio serta persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*.

Hipotesis diterima jika nilai *original sample estimate (OSE)* dari hubungan antar variabel laten harus menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* di atas 1.721 untuk *alpha* 10%; 2.080 untuk *alpha* 5%.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

Definisi mengenai *intellectual capital* bermacam-macam. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams dalam Wahdikorin, 2010). *Intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi (Klein dan Prusak dalam Pramelasari, 2010). *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi (Brooking

dalam Astuti dan Sabeni, 2005). *Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Pada umumnya peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu

a. *Human capital (HC)*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. *Human capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan.

b. *Structural capital (SC)*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

c. *Relational capital (RC)* atau *customer capital (CC)*

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Sihasale dalam Wahdikorin, 2010). Kinerja keuangan yang baik akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi karena

para investor tidak ingin mempunyai resiko yang tinggi dalam berinvestasi. Chen *et al.* (2005) dalam Ulum (2007) juga membuktikan bahwa *intellectual capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Apuhami dalam Yuniarsih dan Wirakusuma (2009) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008). Solikhah (2010) menemukan bahwa pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *competitive advantages* dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang baik. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham (Subroto dkk, 2010) karena melalui *intellectual capital disclosure*, yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, investor menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan.

Pramelasari (2010) menemukan bahwa *intellectual capital* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kuryanto (2008) tidak menemukan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

***Intellectual Capital* dan Pertumbuhan Perusahaan**

Adanya *intellectual capital* (yang tercermin dengan *knowledge asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. *Knowledge asset* yang ditimbulkan oleh SDM yang dimiliki oleh perusahaan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dengan munculnya ide-ide baru. Solikhah dkk. (2010) menemukan bahwa

perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan maksimal akan memperoleh *value added* secara teratur dan berkesinambungan sehingga perusahaan mampu untuk tumbuh dan tetap *survive*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan

Pertumbuhan adalah dampak atas arus perusahaan dari perubahan operasional perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan dana perusahaan bergantung terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Asset disini, bisa dikatakan SDM yang sesuai dengan keahliannya, teknologi yang dimilikinya maupun *financial* perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Solikhah, 2010). Sriwerdany dalam Safrida (2008) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dimana harga saham nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui penjualan saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) bahwa rata-rata pertumbuhan (ROGIC) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009. Sampel yang digunakan pada penelitian ini, berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 21 perusahaan perbankan dari 25 perusahaan perbankan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, *mean* dan *standart deviation* dengan menggunakan alat ukur SPSS 11.5.

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Data diatas merupakan data *final*, setelah beberapa indikator dikeluarkan dari model penelitian karena tidak memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability*-nya lebih besar dari 0,70. Itu berarti data yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah reliabel.

Uji Struktur Model

Nilai *R-Square* menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan menghasilkan *R-Square* sebesar 0,750. Itu berarti variabel *intellectual capital* dapat menjelaskan 75% variasi variabel kinerja keuangan sedangkan sisanya 25% akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti. Pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,027. Itu berarti variabel *intellectual capital* dapat menjelaskan 2,7% variasi variabel pertumbuhan perusahaan sedangkan sisanya sebesar 97,3%

akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan nilai *R-Square* sebesar 0.362 berarti variabel pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan 36,2% variasi variabel kinerja keuangan sedangkan sisanya sebesar 63,8% akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis pertama adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pengolahan data ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital*, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dan menggunakan kemampuan intelektualnya secara maksimal dapat meningkatkan nilai tambah yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulum (2007), Wahdikorin (2009), Solikhah (2010).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan. Secara statistik, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solikhah dkk. (2010) dan Chen *et al.* (2005) yang menemukan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan dikarenakan adanya pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia belum berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Ini terjadi karena kinerja *intellectual capital* belum maksimal sehingga

diperlukan kebijakan menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal agar menciptakan nilai bagi perusahaan.

Hipotesis ketiga adalah adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara statistik, tidak ada pengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena mungkin adanya manajemen yang kurang baik dalam perusahaan. Dilihat dari data yang diolah (2007-2009), dalam kurun waktu tersebut pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Ditambah lagi pada tahun 2008 terjadi krisis global yang menyebabkan kondisi keuangan di beberapa negara tidak stabil sehingga wajar jika pada tahun tersebut pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 8 terlihat bahwa nilai *original sample estimate* (0,726) > 0,50 dan nilai *T-Statistic* (15,740) > T-Tabel (2,080) untuk alpha 5% sehingga hipotesis pertama dapat diterima dan terlihat bahwa nilai *original sample estimate* (-0.166) < 0,50 dan nilai *T-statistic* (1.336) < T-tabel (2,080) untuk alpha 5% sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan gambar 1 dan tabel 8 juga terlihat bahwa nilai *original sample estimate* (-0.367) < 0,50 dan nilai *T-statistic* (5,488) > T-tabel (2,080) untuk alpha 5% sehingga hipotesis ketiga ditolak. Meskipun nilai *T-Statistic* (5,488) > T-Tabel (2.080) tetapi nilai *original sample estimate* (-0.367) < 0,50.

Saran

a. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perbankan yang ada di Indonesia.

- b. Untuk penelitian selanjutnya, ada beberapa alternatif metode yang dapat digunakan untuk mengukur *intellectual capital*, diantaranya: *Tobin's q method* (Luthy, 1998 dalam Ulum, 2007), *Balanced scorecard* (Kaplan dan Norton, 1992 dalam Ulum, 2007).
- c. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan rasio lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- d. Adanya penambahan variabel yang terkait untuk mendapatkan hasil yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Partiw Dwi dan Arifin Sabeni, 2005, "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Astuti, Theresia Dwi, 2005, "Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Jakarta)", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Agustin, Dwi Resty, 2009, "Pengaruh Kinerja Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Skripsi*, Malang.
- Appuhami, B.A Ranjith, 2007, "The Impact Intellectual Capital on Investor's Capital Gain on Shares: An emprical Investigation of thai Banking, finance and Insurance Sector", *International Management Review Journal*, Volume 2 No. 2, Srilanka.

- Aryani, Ni Ketut, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan", *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 No.1.
- Boedi, Soelistijono, 2008, "Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar", *Tesis*, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jeffrey Pfeffer., dkk., 2008, *Paradigma Baru: Management Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Amara Books, Yogyakarta.
- Nugraheni, Septiani Eka, 2008, "Pengaruh Jenis-Jenis modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba di CV Sahabat Klaten", *Skripsi*, Malang.
- Pramelasari, Yosi Metta, 2010, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan", *Skripsi*, Semarang.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy", available at: www.measuringip.at/OPapers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html (accessed December 2006).
- Pulic, A. 2000. "VAICTM – an accounting tool for IC management", available at: www.measuringip.at/Papers/ham99txt.htm (accessed November 2006).
- Restu, Gatot, 2009, "Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2003-2005)", *Skripsi*, Malang.
- Safrida, Eli, 2008, "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", *Tesis*, Medan.
- Sianipar, Mutiara, 2009, "The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investor's Capital Gain on Shares: An Emprical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sir, Jennie., dkk., 2010, "Intellectual Capital Dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik Indonesia)", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Siregar, Sylvia dan Zahara, 2009, "Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.12 No.2, Mei, hal. 87-104.
- Solikhah, Badingatus., dkk., 2010, "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Solikhah, Badingatus, 2010, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia", *Tesis*, Semarang.
- Suranata, Eddy dan Pranata Puspita, 2004, "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Keuangan Perusahaan", *Kumpulan Makalah simposium Nasional Akuntansi*. Bali.
- Suwarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir, Agustine Prihatin, 2003, "Intellektual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Reasearch)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2003, hal.35-37.

- Ulum, Ihyaul, 2007, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia”, *Tesis*, Semarang.
- Ulum, Ihyaul, Ghozali, Imam, dan Chairiri, Anis, 2008, “*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan *Partial Least Squares*”. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Wahdikorin, Ayu, 2010, “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”, *Skripsi*, Semarang.
- Wijanarko, Indra, 2006, “Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentensia Q dan OeNB)”, *Skripsi*, Yogyakarta.
- Yuniasih, Ni Wayan., dkk., 2010, “Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Yusuf, Peni Sawitri, 2009, “Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol. 3, Oktober, Universitas Gunadarma, Jakarta.

www.bi.go.id

www.idx.co.id